

BAB V

KESIMPULAN

Mohammad Hoesni Thamrin lahir di Sawah Besar, Batavia pada tanggal 16 Februari 1894. Pada masa kecilnya Thamrin masuk ke sekolah-sekolah Belanda, *Bijbelschool* dan kemudian melanjutkan ke *Koning Willem Drie* [KW III]. Setelah tamat ia magang di kantor kepatihan, kemudian ia dipindahkan ke kantor Residen Batavia, dan kemudian ia bekerja di kantor pelayaran Hindia-Belanda di bagian pembukuan (KPM). Disana ia bertemu lalu bersahabat dengan Daan Vander Zee, Sam Koperberg dan E.F.E Douwes Dekker, yang merupakan orang-orang sosialis. Bermula dari persahabatannya itu Thamrin tergugah untuk berkecimpung di dewan rakyat, sebab sahabat-sahabatnya itu mendukung nya untuk masuk ke dewan kotapraja (*Gementeraad*).

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, perjuangan Mohammad Hoesni Thamrin dimulai sejak ia masuk menjadi anggota *Gementeraad* pada tahun 1919 berikut ini disimpulkan usah-usaha yang dilakukan Thamrin selama masa hidupnya.

1. Selama menjabat sebagai anggota *Gementeraad* sejak tahun 1919, Thamrin banyak berbicara dan menyarankan supaya diadakan perbaikan terhadap perkampungan miskin di Batavia. Kemudian ia juga mengatakan bahwa untuk

perencanaan tersebut agar disediakan anggaran dana khusus demi memperbaiki fasilitas-fasilitas beberapa perkampungan yang tidak layak huni itu. Oleh karena itu, kemudian Hoesni Thamrin mengajak beberapa anggota dewan untuk ikut melakukan peninjauan terhadap perkampungan-perkampungan miskin di Batavia dan sekitarnya. Dan juga mengkritik kebijakan walikota terhadap peningkatan pajak bagi rakyat.

2. Semasa kedudukannya di *Gementeraad*, di luar dari itu, Thamrin juga memimpin suatu perkumpulan orang-orang Betawi, tepatnya pada tahun 1923. Perkumpulan itu disebut “Kaoem Betawi” yang bertujuan untuk meningkatkan pendidikan, kesehatan masyarakat Betawi khususnya dan Masyarakat Indonesia pada umumnya, dan juga untuk mendukung pemilihan kaum pribumi di saat pemilihan anggota dewan.
3. Pada tahun 1927, Mohammad Hoesni Thamrin diangkat menjadi anggota *Volksraad*. Ia kemudian membentuk Fraksi Nasional untuk membentuk suatu kekuatan politik dalam dewan rakyat itu.
4. Dalam *Volksraad*, Thamrin melakukan pembelaan terhadap pemimpin PNI yang ditahan oleh pemerintah Hindia.
5. Kemudian ia juga berbicara mengenai *Ponale Sanctie* yang dengan kejamnya diterapkan terhadap kuli perkebunan di Sumatera Timur. Atas pidato dan kecamannya melalui media

cetak, akhirnya *Ponale Sanctie* kemudian dihapuskan oleh pemerintah Hindia.

6. Ketika terjadi masa-masa depresi di tahun 1930-an, ia juga banyak berbicara di *Volksraad* mengenai kebijakan-kebijakan pemerintah yang dianggap menyimpang dengan menurunkan gaji pegawai, meningkatkan biaya ekspor terhadap produksi perkebunan rakyat dan juga membatasi jumlah komoditi ekspor.
7. Thamrin juga dalam pidato-pidatonya di *Volksraad* juga mengkritik mengenai peraturan pemerintah terhadap pelarangan sekolah-sekolah liar yang milik rakyat dengan penutupan paksa sekolah-sekolah liar yang dibuka untuk mendidik kaum pribumi itu. Oleh karena usahanya tersebut, akhirnya peraturan tersebut dihapus pula oleh pemerintah Hindia.
8. Thamrin dengan gaya politik berhaluan ko nya pada masa-masa krisis pergerakan, tetap dapat bertahan dalam perjuangannya, ketika pergerakan-pergerakan nasionalis di luar *Volksraad* sedang mengalami kebuntuan dan terhenti karena tekanan dari pemerintah Hindia. Thamrin muncul dengan semangat pergerakannya dengan membentuk suatu kumpulan dari berbagai organisasi yang berhaluan ko menjadi satu organisasi yang besar dengan nama GAPI. Dari sini, semangat pergerakan mulai berubah arah dan baru.

9. Diakhir perjuangannya, Ia dituduh melakukan kerjasama dengan pihak Jepang. Senin 6 Januari 1941, rumahnya digeledah, dan Mohammad Hoesni Thamrin dikenai tahanan rumah oleh pemerintah Hindia. Pada saat itu Thamrin ternyata sedang berbaring di tempat tidurnya dalam keadaan demam. Dan pada tanggal 11 Januari 1941 ia menghembuskan nafas terakhirnya.
10. Maka sebagai penghargaan kehormatan yang sudah banyak dilakukan Mohammad Hoesni Thamrin, Presiden Republik Indonesia oleh Ir. Soekarno mengeluarkan surat keterangan pengangkatan Mohammad Hoesni Thamrin No. 175 Tahun 1960 sebagai Pahlawan Kemerdekaan Nasional yang kemudian pada tahun 2009 gelar Pahlawan itu disamaratakan menjadi Pahlawan Nasional.

THE
Character Building
UNIVERSITY